

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2012-2019

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* pada PT Bank Central Asia Syariah. Penjelasan dari hasil penelitian ini adalah, perubahan nilai CAR negatif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Central Asia Syariah. Jadi ketika ada kenaikan nilai CAR, maka tingkat profitabilitasnya akan menurun, dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi pengaruh yang diberikan tersebut tidak signifikan.

Dari data yang diperoleh, kondisi CAR BCA Syariah berada dalam keadaan baik. Hal ini terbukti dengan posisi CAR selalu di atas 8% dari periode 2012-2019. Kondisi permodalan dapat dilihat dari laporan keuangan yang menunjukkan bahwa total ekuitas pada Desember 2018 sebesar Rp 1.261,3 miliar, sedangkan pada Desember 2019 sebesar Rp 2.328,3 miliar. Selanjutnya, kondisi ROA dapat dilihat dari laporan keuangan yang menunjukkan bahwa laba bersih pada Desember 2018 sebesar Rp 58,4 miliar, sedangkan pada Desember 2019 sebesar Rp 67,2 miliar. Jadi ketika ada

kenaikan nilai CAR, maka tingkat profitabilitasnya akan menurun, dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi pengaruh yang diberikan tersebut tidak signifikan.

Penelitian ini didasari oleh teori Khaerul⁹⁶ yang menyatakan jika semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik pula kondisi suatu bank dan juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi⁹⁷. Dalam penelitiannya, Dewi menyebutkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank.

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo⁹⁸ yang meneliti tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2008-2017 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Dalam hal ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo sama dengan hasil

⁹⁶ Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 251

⁹⁷ Dhika Rahma Dewi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, (Semarang: Skripsi, 2010), <http://eprints.undip.ac.id> diakses pada Minggu 13 Juni 2021, pukul 13.30 WIB

⁹⁸ Farid Andi Wibowo, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2008 – 2017, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018.

penelitian ini, yaitu CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Diana⁹⁹ yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Syariah. Sehingga mendukung hasil penelitian saat ini, dimana penelitian saat ini pada CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Namun, berbeda dengan penelitian Nana Sandya yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah mandiri. Penelitian dari Mainata juga menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan CAR.¹⁰⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BCA Syariah. Hal ini berarti CAR bukan satu-satunya faktor dalam rasio keuangan perbankan yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Jadi dengan kata lain, belum tentu bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi juga dapat menghasilkan profit yang tinggi pula.

⁹⁹ Vinatul Rahma Diana, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Return On Equity Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah*”, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

¹⁰⁰ Muhammad, Manajemen... hal.95

B. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Return On assets Pada PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2012-2019

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Syariah. Artinya, apabila terjadi perubahan pada rasio BOPO akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah, namun pengaruh arah pengaruhnya negatif, maksudnya adalah jika rasio BOPO mengalami penurunan, maka tingkat profitabilitas Bank Central Asia Syariah akan mengalami peningkatan.

Dari data yang diperoleh, kondisi BOPO mengalami fluktuatif. Hal ini dibuktikan dalam laporan keuangan BCA Syariah yang menunjukkan bahwa beban operasional Desember 2017 sebesar Rp 146,6 miliar, sedangkan pada Desember 2016 sebesar Rp 126,4 miliar. Selanjutnya kondisi ROA dapat dilihat dari laporan keuangan yang menunjukkan bahwa laba bersih Desember 2017 sebesar Rp 47,9 miliar, sedangkan pada Desember 2016 sebesar Rp 36,8 miliar. Jadi ketika ada kenaikan nilai BOPO, maka tingkat profitabilitasnya akan ikut naik, dan begitu juga sebaliknya.

BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang

didapatkan dari nasabah.¹⁰¹ Penelitian ini didasari oleh teori dari Dendawijaya¹⁰², semakin kecil BOPO menandakan bahwa semakin efisien pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muamanah¹⁰³ tentang Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Interest Margin* dan Tingkat Efisiensi Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Indonesia yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo¹⁰⁴ menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BCA Syariah, hal ini dikarenakan BOPO belum menunjukkan efisiensi yang signifikan dalam kegiatan operasional bank, sehingga ketika BOPO mengalami penurunan ROA juga mengalami penurunan. Oleh karena itu BCA Syariah masih perlu meningkatkan efisiensinya.

¹⁰¹ Ibid, hal.152-153

¹⁰² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 32

¹⁰³ Lutfi Muamanah, “Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Interest Margin* dan Tingkat Efisiensi Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Indonesia”, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal 126-128

¹⁰⁴ Farid Andi Wibowo, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2008 – 2017, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018.

C. Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Pasa PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2012-2019

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA PT Bank Central Asia Syariah. Penjelasan dari hasil penelitian ini adalah perubahan nilai NPF, berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas PT BCA Syariah. Jadi ketika ada kenaikan nilai NPF maka tingkat profitabilitas akan turun dan apabila mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas akan naik dengan signifikan.

Dari data yang diperoleh, kondisi NPF mengalami fluktuatif. Hal ini dibuktikan dalam laporan keuangan BCA Syariah yang menunjukkan bahwa NPF Desember 2016 sebesar 0,50%, sedangkan pada Desember 2017 sebesar 0,32%. Selanjutnya kondisi profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan BCA Syariah yang menunjukkan bahwa laba bersih Desember 2016 sebesar Rp 36,8 miliar sedangkan pada Desember 2017 sebesar Rp 47,9 miliar. Jadi jika ada penurunan NPF, maka tingkat profitabilitasnya akan mengalami kenaikan dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini didasari oleh teori yang menyatakan bahwa besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Pembiayaan bermasalah terjadi disebabkan oleh banyak faktor, pada dasarnya pembiayaan bermasalah terjadi akibat

ketidaksediaan mereka untuk mengembalikan modal yang telah diberikan sesuai dengan kesepakatan yang disepakati.¹⁰⁵

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nana Sandya¹⁰⁶ yang berjudul Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2018 yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatah bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan.

D. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Non Performing Financing terhadap Return On Assets Pada PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2012-2019

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Central Asia Syariah. Artinya, jika variabel CAR, BOPO, dan NPF terjadi perubahan yang searah dan bersama sama, maka akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas PT Bank Central

¹⁰⁵ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal.82

¹⁰⁶ Nana Sandya, Pengaruh... hal.89

Asia Syariah secara signifikan dengan arah positif. Jika variabel CAR, BOPO, dan NPF mengalami penurunan secara bersama-sama, maka tingkat profitabilitas PT Bank Central Asia Syariah akan menurun secara signifikan dan begitupula sebaliknya, jika variabel CAR, BOPO, dan NPF mengalami peningkatan secara bersama-sama, maka tingkat profitabilitas PT Bank Central Asia Syariah akan meningkat secara signifikan.

Dari data yang diperoleh, kondisi CAR, BOPO, NPF mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dibuktikan dalam laporan keuangan BCA Syariah yang menunjukkan bahwa CAR Desember 2018 sebesar Rp 1.261,3 miliar, BOPO Desember 2018 sebesar Rp 165,8 miliar, NPF Desember 2018 sebesar 0,35%. Selanjutnya kondisi ROA dapat dilihat dari laporan keuangan BCA Syariah yang menunjukkan bahwa laba bersih Desember 2018 sebesar Rp 58,4 miliar. Jadi ketika variabel CAR, BOPO, NPF mengalami peningkatan maka ROA akan ikut naik, dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasinya adalah 0,789 atau 78,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 78,9% variabel terikat (ROA) dipengaruhi oleh variabel bebas (CAR, BOPO, dan NPF) dan sisanya 21,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini didasarkan oleh teori dari Kasmir¹⁰⁷, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan naiknya laba, namun apabila kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan turun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sandya¹⁰⁸ dengan judul Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2018 yang menyatakan bahwa secara simultan NPF, CAR, FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian dari Diana¹⁰⁹ yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Profitabilitas (*Return On asset*) PT Bank Rakyat Indonesia Syariah yang menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel CAR, NPF, FDR, dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

¹⁰⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal.150

¹⁰⁸ Nana Sandya, *Pengaruh Non...*, hal.97-98

¹⁰⁹ Vinatul Rahma Diana, *Pengaruh Capital...*, hal.130-132